BAB II

LANDASAN TEORI

A. PENGERTIAN TAFSIR

Kata Tafsir berasal dari bahasa arab Al Tafsir,kata ini sebenarnya sudah diketahui difinisinya sekalipun masih ada perbedaan pendapat dari ulama' namun pengertiannya adalah sama. Untuk menghindari kesalah pahaman berikut ini akan dijelaskan pengertian tafsir sebagai berikut:

1.Pengerian tafsir menurut bahasa.

a.Jalaluddin Assuyuti mengatakan :

اَلتَّفْسِيْرُ تَفْعِيْلٌ مِنَ الْفَسْرِ وَهُوَ الْبَيَانُ وَالْكَشْفُ

Tafsir adalah mengikuti wazan Taf'ildari kata al-fasr yaitu keterangan dan penyingkapan.[12]

b.Menurut Azzarkasi , tafsir adalah :

وَأَمَّا التَّفْسِيْرُ فِي اللُّغَةِ، مِنَ التَّفْسِيْرَةِ وَهِيَ الْقَلِيْلُ مِنَ الْمَاءِ الَّذِي يَنْظُرُ فِيْهِ الْأَطِبَّاءُ فَكَمَا أَنَّ الطَّبِيْبَ بِالنَّظَرِ فِيْهِ يَكْشِفُ مِنْ عِلَّةِ الْمَرِيْضِ، فَكَذٰلِكَ الْمُفَسِّرُ يَكْشِفُ عَنْ شَأْنِ الْآيَةِ وَقَصَصِهَا وَمَعْنَاهَا وَالسَّبَبِ الَّذِي أُنْزِلَ فِيْهِ

Tafsir berasal dari kata tafsirah,yaitu air yang menjadi bahan pemeriksaan dokter, sebagaimana

---

[12] .Jalaluddin As Suyuti, Al Itqon Fi Al Ulum Al Qur'an, Juz II, Dar Al Fikr, Beirut,tt, hal 173

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dokter dengan menggunakan air tersebut. Ia dapat mengetahui penyakit orang yang sakit, demikian juga mufassir dengan tafsir itu ia dapat mengetahui keadaan ayat, kisah-kisah dan makna serta sebab-sebab turunnya.[13]

c. Menurut sebagian ulama' menyebutkan :

وَقِيْلَ مَأْخُوْذٌ مِنَ التَّفْسِيْرَةِ وَهِيَ إِسْمٌ لِمَا يَعْرِفُ بِهِ الطَّبِيْبُ الْمَرَضَ

Dan ada yang mengatakan kata tafsir itu diambil dari kata tafsirah yaitu nama alat yang dipakai oleh seorang dokter untuk mengetahui penyakit.[14]

Kamus lisan Al arab menyebutkan bahwa al fasr berarti menyingkap sesuatu yang tertutup. Sedangkan Al Tafsīr berarti menyingkap lafadz yang musykil.

Firman Allah Swt menyebutkan :

وَلَا يَأْتُوْنَكَ بِمَثَلٍ إِلَّا جِئْنَاكَ بِالْحَقِّ وَأَحْسَنَ تَفْسِيْرًا

---

13. Muhammad Burhanuddin Ibnu Abdillah Az Zarkasyi, Al Burhan Fi Al Ulum Al Qur'an, Juz II, Isa Al By Al Halabhi Wasyarakah, tt, hal 162

14. Jalaluddin As Suyuti, Op Cit, hal 173

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya:

Tidaklah orang-orang kafir itu datang kepadamu(membawa sesuatu contoh yang buruk), melainkan kami berikan pula kebenaran kepadamu beserta keterangan yang paling baik. (Q.s Al Furqon 33)[15]

Jadi maksud dari kedua kata tersebut adalah adalah penjelasan yang paling baik. Namun kata At tafsīr adalah kata yang paling banyak di pergunakan.

Ibnu Abbas menafsirkan ayat diatas dengan artian; lebih baik perinciannya.[16]

Dalam ayat tersebut, perkataan Tafsir diartikan dengan penjelasan atau keterangan,ternyata hanya ayat itu saja yang mengungkap kata tafsir dengan arti penjelasan atau keterangan.

Selain kata tafsir, banyak ayat al Qur'an yang menyebut dengan kata Ta'wil,Tabyin dan sebagainya yang sama artinya dengan lafal tafsir yang berati penjelasan, keterangan. seperti dalam surat Ali Imron ayat 7, Al Kahfi ayat 78 dan 83, surat Yunus ayat 39, surat An Nahl ayat 44 dan 64, surat Al Ma'idah ayat 16 dan 21, dan surat Al Baqoroh ayat 269.

---

[15] Departemen Agama, Op Cit, hal 564

[16] Manna Khalil Al Qattan, Studi Ilmu-ilmu Al Qur'an, diterjemahkan oleh Mudzakir, PT.Pustaka Litera Nusantara, Cet I, tt, hal 456

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari keterangan - keterangan di atas dapat diambil pengertian bahwa kata tafsir menurut bahasa adalah sesuatu yang digunakan untuk mengetahui hal-hal yang bisa dilihat oleh mata dan kasdang-kadang digunakan untuk mengetahui sesuatu yang mengartikannya hanya dapat diketahui dengan melalui akal fikiran.

2. Pengertian tafsir menurut istilah:

Dalam mengartikan Tafsir menurut istilah ini para Ulama' berbeda pandapat.

a. Tafsir menurut istilah, sebagaimana di definisikan Abu Hayyan ialah : Ilmu yang membahas tentang cara mengucapkan lafad - lafad Qur'an,petunjuk - petunjuknya, hukum - hukumnya. Baik ketika berdiri sendiri maupun ketika tersusun serta hal-hal lain yang melengkapinya.[17]

b. Menurut Al Kilby, tafsir yaitu :

اَلتَّفْسِيْرُ شَرْحُ الْقُرْآنِ وَبَيَانُ مَعْنَاهُ وَالْاِفْصَاحُ بِمَا يَقْتَضِيْهِ بِنَصِّهِ اَوْ اِشَارَتِهِ اَوْ نَجْوَاهُ.

"Tafsir adalah mensyarahkan Al Qur'an, menerangkan ma'nanya, menjelaskan apa yang dikehendaki oleh nashnya atau isyaratnya atau khulashahnya".[18]

---

[17] Manna Khalil Al Qattan, Op Cit, hal 451

[18] T.M. Habi Ash Shiddieqy, Ilmu Al Qur'an dan Tafsir, Bulan Bintang, Jakarta, Cet 7, hal 192

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Dalam kitab Muqoddimah Al Qur'an dan Tafsir keluaran UII, Tafsir yaitu :

عِلْمٌ يُبْحَثُ عَنْ مُرَادِ اللهِ تَعَالَى بِقَدْرِ الطَّاقَةِ الْبَشَرِيَّةِ فَهُوَ شَامِلٌ لِكُلِّ مَا يَتَوَقَّفُ عَلَيْهِ فَهْمُ الْمَحْضِ وَبَيَانُ الْمُرَادِ.

Artinya:

Pengetahuan yang membahas maksud-maksud Allah yang terkandung dalam kitab suci Al Qur'an sesuai dengan kemampuan manusia, maka dia mencukupkan sekalian (pengetahuan) untuk memahami makna dan penjelasan dari maksud (Allah) itu.[19]

Diantara definisi-definisi diatas, inilah barangkali yang lebih umum dan mencakup segala aspek mpengetahuan apa saja yang dapat di manfa'atkan dalam rangka memahami maksud-maksud yang terkandung dalam kitab suci Al Qur'an. Dengan demikian tafsir tidak hanya terbatas pada pengetahuan tentang bahasa Al Qur'an , Asbab An Nuzul , Nasikh Mansukh saja, melainkan juga segala apa yang dihasilkan oleh akal pikiran yang dapat di manfa'atkan untuk menggali pengertian-pengertian yang terdapat dalam kitab suci al Qur'an.

B. METODE PENAFSIRAN AL QUR'AN

Pada masa-masa turunnya Al Qur'an, Rasululla Saw adala satu-satunya sumber bagi saabat-sahabatnya untuk

---

19. Departemen Agama RI, Muqaddimah Al Qur'an dan Tafsirnya, keluaran UII , Penerbit PT. Dana Bakti Wakaf,1995, hal 219

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjelaskann tentang arti dan kandungan Al Qur'an, terutama yang menyangkut ayat-ayat yang sulit dipahami atau samar artinya. Keadaan ini berlangsung hingga wafatnya Rasulullahh Saw. Setelah sepeninggal beliau kemudian para sahabat melakukan ijtihad khususnya bagi yang mempunyai kemampuan lebih, seperti 'Ali bin Abi Thalib, ibnu 'Abbas , Ubay bin Ka'ab dan Ibnu Mas'ud. langkah-langkah mereka itupun kemudian diteruskan oleh para Tabi'in yang menjadi murid-murid mereka.

Gabungan dari tiga sumber tersebut, yaitu penafsiran Rasulullah Saw, penafsiran sahabat serta penafsiran para tabi'in yang dikelompokkan menjadi satu. Cara ini kemudian dinamai tafsir Bi Al Ma'sur. Dalam sejarah, perkembanngan Tafsir selalu kita ketahui bahwa setiap mufasir mempunyai metode yang berbeda-beda dalam perinciannya dengan mufasir lain.

kemudian muncul ide baru dari Al Syathibi (w. 1388 M). Bahwa setiap surat walaupunn masalah-masalah yang dikemukakan berbeda-beda namun ada satu sentral yang mengikat dan menghubungkan masalah-masalah yang berbeda-beda tersebut. Atas ide tersebut kemudian tersusunlah kitab tafsir yaitu Tafsir Al Qur'an Al Karim yang ditulis oleh Syekh Mahmud Syaltut dengan metodenya yaitu menafsirkan surat demi surat atau bagian-bagian tertentu dalam satu surat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apa yang ditempuh oleh Syekh Syaltut belum menjadikan pembahasan tentang petunjuk Al Qur'an dipapar dalam bentuk menyeluruh, karena satu masalah dapat dibahas dalam berbagai surat. Namun atas dasar itulah kemudian timbul untuk menghimpun semua ayat yang berbicara tentang satu masalah tertentu, kemudian mengaitkannya satu dengan lain, dan menafsirkan secara utuh dan menyeluruh yang kemudian cara ini dinamakan metode Tafsir Maudhu'i.[20]

C. PENGERTIAN TAFSIR TEMATIK (MAUDHU'I)

Untuk lebih jelasnya akan di uraikan pengertian tafsir Tematik (maudhu'i) sebagai berikut:

1. Pengertian menurut bahasa .

Kata maudhu'i berasal dari bahasa Arab *Maudhu'* (مَوْضُوْعٌ) yang merupakan isim maf'ul dari fi'il madhi *wadha'a* (وَضَعَ) yang berarti meletakkan, menjadikan, menghina, mendustakan, dan membuat-buat.[21]

Arti *maudhu'* yang dimaksud di sini ialah yang di bicarakan satu judul atau topik sektor, sehingga tafsir Maudhu'i yaitu penjelasan

---

[20]. M. Quraish Shiab, Membumikan Al Qur'an, Penerbit Mizan Bandung, cet XII, 1996, hal 74

[21]. Ahmad Warson Munawir, Al Munawwir Kamus Arab indonesia, Penerbit Pondok Pesantren al Munawwir Yogyakarta, tt, hal 1671

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ayat-ayat Al Qur'an yang mengenai satu judul topik atau sektor yang dibicarakan tertentu dan bukan Maudhu'i yang berarti di dustakan atau dipalsukan atau dibuat - buat.

2. Pengertian Tematik (Maudhu'i) menurut istilah.

Dalam menerangkan pengertian Tafsir maudhu'i menurut istilah, kebanyakan ulama'tafsir memberikan definisi yang hampir sama. Karena Tafsir maudhu'i merupakan istilah yang baru bagi mereka. Dr. Quraish Shihab memberikan definisi Tafir Maudhu'i sebagai berikut:

> Yaitu mengumpulkan ayat-ayat yang mempunyai hubungan topik atau bahasan tertentu yang telah ditetapkan, dan memperhatikan dengan seksama urutan ayat-ayat dari segi masa turunya dan memperhatikan seluruh ayat yang berkaitan dengan pokok bahasan yang telah ditetapkannya itu. Kemudian menghasilkan uraian yang rinci dan jawaban yang benar.[22]

Jelasnya Tafsir Maudu'i ialah Tafsir yang menjelaskan beberapa ayat dalam Al Qur'an mengenai suatu judul, topik atau sektor tertentu dengan memperhatikan

---

[22] M. Quraish Shihab, Op Cit, hal 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

urutan tertib turunnya yang dijelaskan dengan berbagai keterangan dari segala segi dengan memperhatikan pula sebab nuzulnya.

E. BENTUK KAJIAN TAFSIR TEMATIK (MAUDHU'I)

Tafsir Tematik (maudhu'i) ini mempunyai dua macam bentuk kajian yang sama-sama bertujuan menggali hukum-hukum yang terdapat di dalam Al Qur'an untuk membantah tuduhan bahwa di dalam al Qur'an itu sering terjadi pengulangan, juga untuk menepis tuduhan lainnya yang dilontarkan oleh sebagian orientalis barat.

Kedua bentuk Tafsir Tematik (maudhu'i) yang dimaksudkan ialah :

1. Pembahasan mengenai satu surat secara menyeluruh dan utuh dengan menjelaskan maksudnya yang bersifat umum dan khusus, menjelaskan kolerasi dan antara berbagai masalah yang dikandungnya. sehingga surat ini tampak dalam bentuk yang betul-betul utuh.
2. Menghimpun sejumlah ayat-ayat dari berbagai surat yang sama-sama membicarakan satu masalah tertentu, ayat - ayat tersebut disusun sedemikian rupa dan di letakkan di bawah satu tema bahasan selanjutnya ditafsirkan secara Msudhu'i.[23]

---

[23]. Abd. Al Hayy Al Farmawi, Metode Tafsir Maudhu'i, Terjemahan Suryan. A. Jamrah, PT. Raja Grafindo, Jakarta, 1994, hal 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. LANGKAH-LANGKAH TAFSIR TEMATIK

Langkah-langkah yang hendak ditempuh untuk mererapkan metode Tafsir Maudhu`i adalah :

1. Menetapkan yang akan dibahas.
2. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tertentu.
3. Menyusun runtutan ayat-ayat sesuai dengan masa turunnya, disertai pengetahuan tentang sebab nuzul.
4. Memahami kolerasi ayat-ayat tersebut dalam suratnya masing-masing.
5. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna.
6. Melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis yang relevan dengan pokok bahasan.
7. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayatnya yang mempunyai pengertian sama.[24]

---

[24]. Quraisy Shihab, Op Cit, hal 114-115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. KEISTIMEWAAN METODE TAFSIR TEMATIK (MAUDHU'I)

Adapun keistimewaan dalam menggunakan metode tafsir maudhu'i yaitu :

1. Menafsirkan ayat dengan ayat atau dengan hadis Nabi, hal ini suatu cara yang terbaik dalam menafsirkan Al Qur'an.
2. Kesimpulan yang dihasilkan mudah difahami, hal ini disebabkan karena ia membawa pembaca kepada petunjuk Al Qur'an tanpa mengemukakan berbagai pembahasan terperinci dalam satu disiplin ilmu. Juga dalam metode ini dapat dibuktikan bahwa persoalan yang disentuh oleh Al Qur'an bukan bersifat teoritis semata-mata atau tidak diterapkan dalam masyarakat. Dengan begitu ia jawaban-jawabannya. Metode ini dapat memperjelas kembali fungsi Al Qur'an sebagai kitab suci dan dapat membuktikan keistimewaan Al Qur'an.[25]

---

[25] . Ibid, hal 117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id